



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

5

Panduan Pembelajaran Kooperatif

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
2018**

Panduan Pembelajaran Kooperatif

I. Pendahuluan

1.1. Rasional

Pemahaman belajar kooperatif seseorang yang dapat diwujudkan dalam prestasi belajar adalah hal yang sangat tergolong penting. Hal tersebut karena akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas dosen dalam mengajar dan aktifitas mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspek yang cukup kompleks. Pemahaman dalam belajar kooperatif seorang mahasiswa dapat diketahui apabila diadakan evaluasi belajar. Evaluasi belajar merupakan salah satu tugas dosen dalam meninjau sejauh mana pemahaman belajar kooperatif mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa selama satu periode pendidikan, orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun yang terdidik. Dalam proses belajar mengajar berlangsung, dosen hendaknya sebagai evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan tercapai atau belum dan materi serta proses pembelajaran yang diterapkan apakah sudah cukup baik atau belum.

Berkenaan dengan pemahaman pembelajaran kooperatif, telah dijelaskan di atas pada umumnya proses belajar mengajar kooperatif lebih efektif jika menggunakan proses belajar kooperatif tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran kooperatif ini akan banyak saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan lebih banyak bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil serta memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengeluarkan pendapat.

1.2. Tujuan

Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Untuk memberikan para mahasiswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

- b. Untuk menciptakan norma-norma yang proakademik di antara para mahasiswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian mahasiswa.

1.3.Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran dapat dilakukan di kelas, di laboratorium, dan di halaman kelas. Materi yang dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok dapat sama untuk semua kelompok atau juga dapat berbeda untuk setiap kelompok, tergantung kedalaman dan keluasan dari materi yang akan didiskusikan oleh mahasiswa.

1.4.Sasaran

Sasaran kegiatan adalah seluruh mahasiswa mulai dari semester I sampai semester akhir.

1.5.Definisi

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

1.6. Referensi

Lie, A. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.

Putra, U.W. (2008). *Pembelajaran di Kelas Kita*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slavin, R.E. (1997). *Cooperative Learning*. Massachusetts: A Simon & Schuster Co.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.

II. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif

2.1. Penyusunan Rencana Perkuliahan

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun rencana perkuliahan:

- a. Dosen menetapkan materi yang sesuai untuk dibahas dengan pembelajaran kooperatif.
- b. Mahasiswa dalam kerja kelompok berdasarkan keragaman tingkat pemahaman yang berbeda yang ditempatkan dalam kelompok yang sama.
- c. Dosen menyusun RPP dan butir penilaian sesuai dengan pembelajaran kooperatif.

2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif

- a. Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- b. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan mahasiswa. Dosen mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena mahasiswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.
- c. Dosen menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- d. Dosen harus menjelaskan bahwa mahasiswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.
- e. Dosen perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan dosen dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa mahasiswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.
- f. Dosen melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- g. Dosen mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada mahasiswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika mahasiswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Selanjutnya untuk secara lebih khusus dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif agar disesuaikan dengan tipenya.

III. Lampiran

Dosen merancang penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap sosial dirancang dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Pengukuran sikap sosial dilaksanakan selama proses belajar berlangsung di dalam kelas.

Pengukuran kemampuan kognitif dan psikomotorik disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa.